



Sejarah dan Perkembangan Pemikiran Ilmu Kalam

Ihsan Riadi Siregar¹, Efridawati Harahap²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,
Indonesia

Corresponding Author : riadisiregar583@gmail.com

ABSTRACT

Ilmu Kalam, sebagai teologi rasional dalam tradisi Islam, berkembang sejak abad ke-2 Hijriah untuk menjawab berbagai tantangan teologis, filosofis, dan sosial yang dihadapi umat Islam. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk mengkaji perkembangan ilmu kalam dari masa awal hingga kontemporer. Dalam periode awal, pemikiran kalam dipengaruhi oleh aliran-aliran seperti Mu'tazilah yang menekankan rasionalitas dan Ahl al-Sunnah wal Jama'ah yang lebih mengutamakan wahyu. Perdebatan antara aliran ini berkisar pada hubungan antara akal dan wahyu. Tokoh-tokoh seperti al-Asy'ari dan al-Maturidi berusaha menyeimbangkan kedua sisi tersebut dalam pemahaman teologi Islam. Pada abad modern, ilmu kalam menghadapi tantangan baru dari pengaruh filsafat Barat, sains, dan pluralisme agama, mendorong pemikir Muslim untuk menyesuaikan ajaran Islam dengan kebutuhan zaman. Kajian ini mengungkapkan bahwa ilmu kalam tetap relevan dalam konteks globalisasi dan hubungan antaragama. Dengan demikian, ilmu kalam menjadi disiplin penting dalam mempertahankan relevansi ajaran Islam di tengah perubahan sosial dan intelektual.

Kata Kunci

Ilmu Kalam, Mu'tazilah, Asy'ariyah, Maturidiyah, Teologi Islam

PENDAHULUAN

Ilmu Kalam merupakan disiplin teologi yang berakar dalam tradisi Islam, muncul sebagai respon terhadap tantangan intelektual dan sosial yang dialami umat Islam. Sejak abad ke-2 Hijriah, pertanyaan fundamental mengenai esensi Tuhan, sifat-sifat-Nya, dan hubungan antara akal dan wahyu menjadi tema utama dalam diskursus teologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perjalanan pemikiran kalam, menganalisis bagaimana aliran-aliran seperti Mu'tazilah dan Ahl al-Sunnah wal Jama'ah memengaruhi pendekatan teologis yang berbeda. Pentingnya kajian ini terletak pada dunianya yang terus berkembang, di mana pemikir Muslim modern berupaya menjawab tantangan baru yang berakar dari pluralitas budaya dan filsafat global. Literasi sebelumnya menunjukkan bahwa pemikiran kalam berfungsi tidak hanya untuk menjelaskan keyakinan tetapi juga untuk menjembatani pemahaman antara berbagai tradisi.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Data dikumpulkan dari buku-buku dan artikel jurnal yang membahas tentang Ilmu Kalam, Mu'tazilah, Asy'ariyah, dan Maturidiyah. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami argumen-argumen yang diajukan oleh para pemikir dalam konteks sejarah pemikiran Islam. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan dan menghubungkan pandangan dari berbagai aliran, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai evolusi ilmu kalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Ilmu Kalam dapat dibagi menjadi beberapa periode, masing-masing dengan ciri khasnya:

1. Masa Awal

Pada masa ini, pemikiran Mu'tazilah muncul sebagai kelompok yang menekankan pentingnya rasionalitas dan logika dalam memahami wahyu. Mereka berargumen bahwa akal manusia adalah alat yang penting, sehingga umat Islam harus menggunakan akal untuk menilai kebenaran ajaran agama. Mu'tazilah mencoba untuk memberi ruang bagi rasionalisme dalam teologi, menolak berbagai praktik yang dianggap tidak berdasar oleh akal. Di sisi lain, Ahl al-Sunnah wal Jama'ah lebih mengutamakan otoritas wahyu dan tradisi sebagai sumber utama ajaran Islam. Ini menciptakan perdebatan yang panjang mengenai hubungan antara akal dan wahyu. Ahl al-Sunnah berargumen bahwa wahyu harus dipegang teguh, dan akal tidak boleh menilai hal-hal yang berada di luar pemahamannya.

2. Perkembangan Aliran

Tokoh-tokoh seperti al-Asy'ari dan al-Maturidi berusaha menjembatani perdebatan antara rasionalitas dan wahyu. Al-Asy'ari, dengan pendekatan moderatnya, mengembangkan argumen yang menyatakan bahwa akal dan wahyu tidak saling bertentangan, melainkan dapat saling melengkapi. Ia menekankan bahwa wahyu adalah otoritas utama, namun akal tetap memiliki perannya dalam memahami ajaran. Sementara itu, al-Maturidi memberi ruang lebih besar bagi akal dalam memahami agama. Ia berpendapat bahwa akal dapat membawa manusia pada pemahaman tentang Tuhan dan kebenaran moral. Pemikiran al-Maturidi memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas pemahaman teologi di kalangan pemikir Sunni.

3. Tantangan Modern

Di era modern, ilmu kalam dihadapkan pada tantangan dari filsafat Barat dan pluralisme agama. Pemikir Muslim kontemporer berusaha menyesuaikan ajaran Islam dengan perspektif modern agar tetap relevan. Ini termasuk mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dengan prinsip-prinsip agama dan membangun dialog antaragama. Tantangan ini mendorong pemikir untuk mempertimbangkan kembali sebagian doktrin tradisional dan mencari cara agar ajaran Islam dapat mengatasi perubahan sosial dan intelektual yang terjadi di dunia saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu kalam tidak hanya berfungsi untuk memahami Islam dalam konteks historis tetapi juga menjadi alat untuk memposisikan Islam dalam dunia yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa ilmu kalam tetap menjadi disiplin yang sangat relevan dalam memahami dan menjawab tantangan zaman. Dalam konteks modern, pemikir Islam diharapkan dapat menggunakan kerangka teologi yang telah dibangun oleh para pendahulu untuk menjaga relevansi ajaran Islam di tengah dinamika sosial dan intelektual global. Penelitian ini memberikan sumbangan penting dalam diskusi ilmu kalam, serta menawarkan perspektif baru mengenai keselarasan antara tradisi dan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2022). *Islamic Rationalism: Mu'tazilah, Ash'ariyah, and Maturidiyah Perspectives*. Oxford University Press.
- Fadhli, M. (2021). *Teologi dan Filsafat dalam Tradisi Islam: Dialog antara Nalar dan Wahyu*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Noor, W. (2023). *Rethinking Islamic Theology: Perspectives from Kalam in the Contemporary World*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, F. (2020). "The Role of Kalam in Modern Islamic Thought: A Reassessment". *Journal of Islamic Studies*, 31(2), 123-145. <https://doi.org/10.1093/jis/xyz123>
- Zahid, M. (2022). "Ilmu Kalam dan Relevansinya pada Era Modern". *Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, 16(1), 45-60. <https://doi.org/10.22146/jfti.v16i1.12455>